**Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat**
**Volume 3, Nomor.1 tahun 2025**
e-ISSN: 3031-0199; p-ISSN: 3031-0202, Hal 74-84
DOI : https://doi.org/10.61132/natural.v3i1.1076
*Available online at:* https://journal.arikesi.or.id/index.php/Natural

# Edukasi Kesehatan Tentang Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Melalui Program Generasi Gemilang Cinta Sadari di SMP Negeri 1 Unter Iwes Kabaupaten Sumbawa Besar

**Ninik Wahyuni[1*], Siti Maimunah[2], Riska Ismawati Hakim[3]**
[1-3]Program Studi Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi penulis: niniknw2@gmail.com**

**Article History:**
*Received: November 20, 2024;*
*Revised: Desember 19, 2024;*
*Accepted: Januari 28, 2025*
*Online Available: Januari 31, 2025*

***Keywords:*** *Adolescents, AWARENESS, Breast Cancer*

***Abstract:*** *Breast cancer and its consequences have become a public health problem globally due to the impact of health disorders caused and the most severe impact is leading to death. Changes in diet and eating culture (fast food and lack of intake of vegetables and fruits) are one of the lifestyle changes that occur in adolescents today. Teenagers are more likely to consume foods that follow trends without looking at the nutritional status or content contained in the food. Fast food (junk food) contains a lot of dyes, preservatives, artificial flavors and how to process them by frying at high temperatures or burning. The habit of not eating less fatty foods (fruits and vegetables) and the habit of consuming red and processed meat also triggers the occurrence of tumors. One of the prevention of breast cancer is by conducting early detection of breast cancer which can be done with breast self-examination (SADARI). The purpose of this community service activity is to increase adolescents' knowledge about breast cancer and detect the early occurrence of breast cancer through breast self-examination (SADARI), This service activity involves adolescent girls in grade VIII aged 13-15 years At SMP Negeri 1 Unter Iwes, the implementation has been carried out on August 19, 2024. Service is carried out starting from preparation to evaluation. The method used in service is the method of socialization and application (application) directly in the field. The results of the evaluation showed that there was an increase in the knowledge and skills of grade VIII students after being given health education. Judging from the results of the post test, which is higher than the average pre test.*

**Abstrak**

Kanker payudara dan konsekuensinya telah menjadi masalah kesehatan masyarakat secara global karena dampak gangguan kesehatan yang ditimbulkan dan dampak paling berat adalah berujung pada kematian. Perubahan pola makan dan budaya makan (makanan cepat saji dan kurangnya asupan sayur serta buah) merupakan salah satu perubahan gaya hidup yang terjadi remaja saat ini. Remaja lebih cenderung mengkonsumsi makanan yang mengikuti trend tanpa melihat status gizi ataupun kandungan yang terdapat dalam makanan. Makanan makanan cepat saji (junk food) banyak mengandung zat pewarna, pengawet, perasa buatan dan cara pengolahannya dengan teknik digoreng dengan suhu yang tinggi atau dibakar. Kebiasaan kurang makan makanan yang berserat ( buah dan sayuran ) dan kebiasaan konsumsi daging merah dan olahannya juga memicu terjadinya tumor. Salah satu pencegahan kanker payudara dengan melakukan deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan Remaja tentang kanker payudara serta mendeteksi dini terjadinya kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), Kegiatan Pengabdian ini melibatkan remaja putri kelas VIII usia 13-15 tahun Di SMP Negeri 1 Unter Iwes, pelaksanaan telah dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2024. Pengabdian dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan Evaluasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu metode sosialisasi dan penerapan (aplikatif) langsung di lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswi kelas VIII setelah diberikan edukasi kesehatan. Dilihat dari hasil post test yang lebih tinggi daripada rata-rata pre test.

**Kata Kunci**: Kanker Payudara, *SADARI*, Remaja.

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja termasuk masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa dimana remaja sedang mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis. Masa remaja ialah masa cepatnya pertumbuhan dengan perubahan dramatis dalam ukuran dan proporsi tubuh. Cepat dan besarnya perkembangan remaja tersebut mengikuti tahap setelah melewatkan masa pertumbuhan bayi dan anak-anak. Salah satu yang sangat ditekankan bagi remaja perempuan adalah pemeliharaan kebersihan diri dan menjaga kesehatan organ reproduksinya. Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi merupakan awal dari usaha menjaga Kesehatan (Nurfitriani & Hesty.,2022)

Generasi gemilang adalah generasi muda yang beriman , berahklak mulia, berilmu pengetahuan yang diharapkan dimasa depan mampu dan siap menjadi pemimpin bangsa yang adil dan bijaksana. Perubahan gaya hidup memberikan dampak terhadap derajat kesehatan pada masyarakat. Perubahan pola makan dan budaya makan (makanan cepat saji dan kurangnya asupan sayur serta buah) merupakan salah satu perubahan gaya hidup yang terjadi remaja saat ini. Remaja lebih cenderung mengkonsumsi makanan yang mengikuti trend tanpa melihat status gizi ataupun kandungan yang terdapat dalam makanan. Makanan makanan cepat saji (junk food) banyak mengandung zat pewarna, pengawet, perasa buatan dan cara pengolahannya dengan teknik digoreng dengan suhu yang tinggi atau dibakar (Balatif & Sukma, 2021).

Pengolahan makanan dengan cara dibakar akan memberikan dampak perubahan kandungan dalam makanan yaitu adanya zat kardiogenik. Zat kardiogenik adalah salah satu zat yang terkandung dalam makanan junk food yang dapat memicu terjadinya tumor. Zat kardiogenik terjadi dalam makanan karena cara pengolahan bahan makanan yang salah (dibakar) atau karena bahan makanan tersebut banyak mengandung zat pengawet maupun zat pewarna. Kebiasaan kurang makan makanan yang berserat ( buah dan sayuran ) dan kebiasaan konsumsi daging merah dan olahannya juga memicu terjadinya tumor (kanker) (Wallace, et al 2020 dalam Balatif dan Sukma 2021).

Kanker adalah tumbuhnya jaringan baru (neoplasma) yang tidak terkendali yang disebabkan karena berbagai penyebab. Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2022), 10% kematian di dunia terjadi akibat kanker dan 70% terjadi di negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Kanker payudara merupakan Kanker yang paling banyak diderita yaitu 65.858 kasus dan penderitanya adalah sebagian besar perempuan. Kanker payudara dapat mengenai siapa saja baik di usia remaja sampai dengan usia lanjut dan meningkat seiring dengan pertambahan

usia. Hasil penelitian Maharani, (2022)

Menurut World Health Organization (WHO) kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada perempuan sebanyak 2,1 juta perempuan setiap tahunnya, dan menyebabkan jumlah angka terbesar kematian. Pada tahun 2018, diperkirakan 627.000 perempuan meninggal karena kanker payudara, yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan perempuan (WHO, 2018)

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Angka kejadian penyakit kanker (136.2/100/000 penduduk) berada di urutan 8 di Asia Tenggara. Di Indonesia untuk perempuan kejadian tertinggi yaitu kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dengan kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (RISKESDAS, 2018)

Salah satu pencegahan kanker payudara adalah deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh perilaku dan pengetahuan seseorang terhadap SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dilakukan seorang wanita secara mandiri untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan atau benjolan pada payudaranya (Andini, 2019).

Pemberian Informasi edukasi Kesehatan berupa kegiatan penyuluhan kesehatan tentang SADARI dan kanker payudara dapat meberikan motivasi untuk kaum perempuan dalam menambah perilaku dan pengetahuan tentang payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Tujuan utama dari pemeriksaan SADARI adalah menemukan benjolan dan tanda-tanda abnormal pada payudara sedini mungkin agar dapat dilakukan tindakan secepatnya (Susilawati dan Rezkisari, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis terhadap 10 siswi di SMP Negeri 1 Unter Iwes tahun 2024, didapatkan bahwa 8 dari 10 remaja tersebut belum mengetahui tentang kanker payudara dan belum juga mengetahui tentang SADARI itu sendiri. Sedangkan 2 orang lainnya sudah mengetahui tentang kanker payudara namun belum menetahui tentang SADARI. Maka dari itu, penyuluhan kesehatan terkait dengan edukasi kesehatan tentang deteksi dini pencegahan kanker payudara melalui program generasi gemilang cinta SADARI perlu di berikan kepada siswi SMP Negeri 1 Unter Iwes.

## 2. METODE

Lokasi pengabdian masyarakat berada di SMP Negeri 1 Unter Iwes Desa Kerato Kecamatan Unter Iwes. Sasaran pengabdian masyarakat ini ditujukan pada siswi kelas VIII. Pengabdian Masyarat Ini dilaksanakan Pada tanggal 19 Agustus 2024. Pengabdian ini telah dilakukan dengan metode sosialisasi dan penerapan (aplikatif) langsung di lapangan. Adapun program dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

Mengacu pada target luar yang diharapkan, Sosialisasi melakukan pendekatan secara personal dengan remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 1 Unter Iwes.

2. Metode Pelaksanaan

Menjelaskan kepada siswi kelas 9 tujuan dan makdus dari kegiatan yang aka di lakukan, keludian memberikan pretest kepada siswi kelas 9 untuk mengetahu pengetahuan mereka tentang kanker payudara dan SADARI, kemudian menjelaskan kepada peserta penyuluhan mengenai pengertian kanker payudara, anatomi payudara, ciri-ciri kanker payudara, tanda benjolan yang kemungkinan kanker,faktor penyebab kanker payudara, pencegahan kanker payudara, definisi sadari, tujuan pemeriksaan sadari, langkah-langkah pemeriksaan sadari. Penyampaian materi tentang kanker payudara dan SADARI dibantu dengan alat promosi kesehatan berupa video animasi dan phantom payudara.

3. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk melancarkan kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Survei lokasi yang akan digunakan untuk Sosialisasi.
b. Sasaran kegiatan ini adalah remaja putri kelas VIII.
c. Materi kegiatan yang dilaksanakan adalah :

**Tabel 1 Rincian Kegiatan**

| No | Pokok Bahasan | Petugas |
|---|---|---|
| 1 | Memberikan edukasi Kesehatan mengguanakn video animasi tentang kanker payudara dan pencegahannya secara dini dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) | Pemateri |
| 2 | Tanya Jawab dan Diskusi | |
| 3 | Memberikan Reward pada remaja yang bertanya | |

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari senin tanggal 19 Agustus 2024 pukul 09.00 WITA bertempat di Aula SMP Negeri 1 Unter Iwes. Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada remaja putri kelas VIII usia reproduktif yang berumur 13-15 tahun dengan jumlah 45 peserta, kegiatan pengabdian Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan proses surat menyurat dan perizinanan di lokasi pengabdian, serta melakukan survei lokasi yang akan digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan di SMP Negeri 1 Unter Iwes Desa Kerato Kecamatan Unter Iwes.
2. Tahap pelaksanaan Setelah mendapatkan izin dari pihak terkait Kegiatan diawali dengan pembukaan, memperkanalkan diri serta menjelaskan tujuan dari pengabdian Masyarakat ini, kemudian membagikan kuesioner (*pre test*) pengetahuan tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara. Setelah peserta mengisi kuesioner *pre test* kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi tentang kanker payudara dan pemberian materi tentang deteksi payudara sendiri (SADARI). Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri. Diskusi kelompok dilakukan setelah semua kegiatan dilakukan. Seluruh peserta antusias dalam mengikuti diskusi dengan banyaknya peserta yang bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Saat diminta untuk mendemonstrasikan ulang tentang pemeriksaan payudara sendiri, peserta juga aktif dalam melakukannya. Berikut ini adalah hasil *pretest* dan *post test* yang telah dilakukan :

**Tingkat pengetahuan peserta tentang kanker paayudara sebelum penyuluhan kesehatan tergambar pada tabel dibawah ini.**

**Tabel 2:** Tingkat Pengetahuan *Pre-Test* Peserta

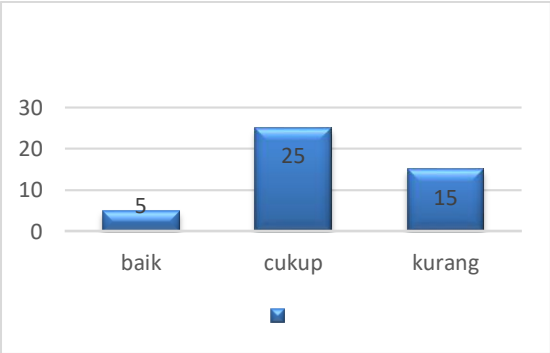


Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 45 peserta tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 5 (11%) memiliki pengetahuan baik, 25 (56%) memiliki pengetahuan cukup dan terdapat 15 (33%) dengan tangkat pengetahuan kurang.

**Tingkat Pengetahuan *Post test* tentang Kanker Payudara dan Deteksi dini Kanker Payudara.**

Tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukaan penyuluhaan kesehatan tergambar pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3** : Tingkat Pengetahuan *Post-Test* Peserta

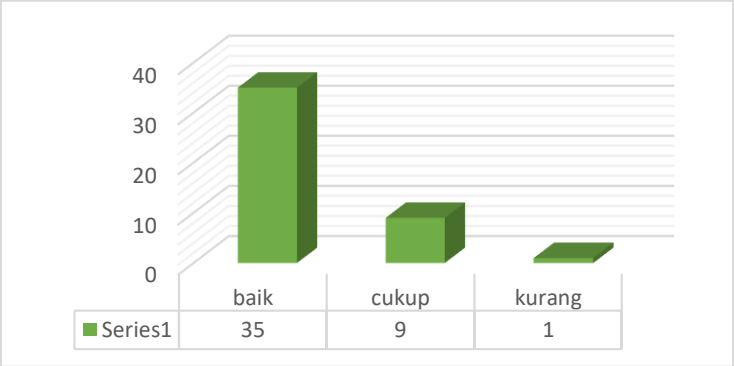


Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara yaitu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 1 (2%), yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 9 (20%) dan yang memiliki Tingkat pengetahuan baik yaitu 35 (78 %).

**Kemampuan melakukan Gerakan SADARI *pre* dan *post* demonstrasi**

Kemampuaan melakukan gerakan SADARI peserta sebelum dan sesudah dilakukan**,** demonstrasi dapat dilihat pada tabel dibawaah ini.

**Tabel 4:** Kemampuan melakukan gerakan SADARI *Pre* dan *Post* demonstrasi

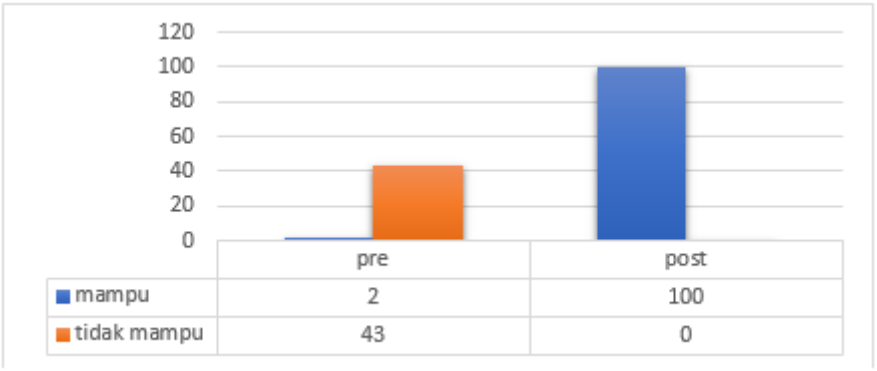


Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa kemampuan peserta sebelum dilakukan demonstrasi SADARI yaitu 2 (4.17%) peserta mampu melakukan Gerakan SADARI dan 43 (98%) pasien kurang mampu melakukan gerakan SADARI. Sedangkan kemampuan peserta setelah dilakukan demonstrasi gerakan SADARI didapatkan 45 (100%) peserta mampu mendemonstrasikan gerakan SADARI secara berurutan.

Tahap Evaluasi memberikan kesempatan kepada peserta penyuluhan untuk bertanya, kemudian melakukan post test untuk mengetahui pengetahuan siswi kelas 9 setelah diberikan meteri , kemudian memberikan kesempatan kepada siswi untuk mempraktekkan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), Tahap akhir Kesimpulan , foto bersama dan ucapan terimakasih serta penutup.

**Gambar 1.** Pengisian Kuesioner *Pre Test*

**Gambar 2.** Memberikan penyuluhan tentang kanker payudara di sertai dengan video animasi

**Gambar 3.** Melakukann Demosntrasi pemeriksaan SADARI

**Gambar 4.** Memberikan kesempatan kepada siswi untuk mencoba melakukan SADARI

**Gambar 5.** Evaluasi pengisian Kuesioner Post Test

**Gambar 6.** Penutup dan Foto Bersama

**Pembahasan**

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa pada pre test pengetahuan paling banyak siswi memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 25 (56%) dan paling sedikit memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 (11%). setelah dilakukan post test pada table 5.2 paling banyak siswi memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 (78%) dan paling sedikit memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 (2%). Kemudian pada tabel 5.3 menunjukan bahwa kemampuan peserta sebelum dilakukan demonstrasi SADARI yaitu 2 (4.17%) peserta mampu melakukan Gerakan SADARI dan 43 (98%) pasien kurang mampu melakukan gerakan SADARI. Sedangkan kemampuan peserta setelah dilakukan demonstrasi gerakan SADARI didapatkan 45 (100%)

peserta mampu mendemonstrasikan gerakan SADARI secara berurutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan. Dilihat dari hasil post test yang lebih tinggi daripada rata-rata pre test. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan siswi kela VIII di SMP Negeri 1 Unter Iwes.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Debbie Nomiko dkk, 2021) yang juga mengukur pengetahuan dan keterampilan audiens sehingga sebelum pelaksanaan pelatihan SADARI, dilakukan pre test, begitupula setelah pelaksanaan pelatihan, audiens diberi kuesioner kembali guna mengevaluasi hasil pelatihan. Terjadi peningkatan pengetahuan sasaran tentang kanker payudara setelah dilakukan edukasi kesehatan sebesar 50%. Sedangkan untuk pengetahuan sasaran tentang SADARI terjadi peningkatan sebesar 42,31 %, Sebagian besar 62,863% sasaran mampu melakukan praktik SADARI.

Media edukasi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dalam deteksi dini kenker payudara melalui pemeriksaan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) menggunakan LCD, Laptop dan phantom payudara. Pembelajaran akan lebih efektif dan optimal apabila memberdayakan semua indra melalui media yang dipakai seperti yang telah dilakukan menggunakan video animasi dan phantom payudara.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh ( Fharadila Dwijulianti, 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui video animasi berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga penggunaan media video animasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Pendidikan kesehatan dapat menjadi cara untuk memberi informasi mengenai SADARI pada remaja putri sebagai upaya pencegahan dan menurunkan tingkat kematian akibat penyakit pada payudara.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Unter Iwes Kabupaten Sumbawa pada remaja putri kelas VIII dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi berdasarkan diagram table didapatkan adanya peningkatan pengetahuan tentang deteki dini kanker payudara serta keterampilan siswi dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dan peserta merasa sangat puas serta merasakan manfaat pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Peserta mengharapkan untuk lebih sering memberikan Pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan di Masyarakat.

### Saran

Diharapkan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dapat terus dilaksanakan di berbagai tatanan masyarakat agar angka kejadian kanker payudara tidak terjadi peningkatan dan masyarakat lebih waspada terhadap adanya kanker payudara. Kegiatan pengabdian masyarakat untuk selanjutnya tidak hanya menggunakan video animasi saja mungkin bisa di kombinasikan dengan bookleat dan beberapa media lainnya agar pengabdian masyarakat selanjutnya memberikan hasil yang lebih baik dan efektif.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima Kasih penulis ucapkan kepada institusi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta , kepada para pembimbing yang selalu memberi arahan dan masukan, kepada SMP Negeri 1 Unter Iwes yang sudah memfasilitasi dan memberikan izin serta kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan poengabdian Masyarakat sehingga pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan lancer, serta penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta serta seluruh panitia yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

## DAFTAR REFERENSI

Balatif, R., & Sukma, A. A. M. (2021). Memahami kaitan gaya hidup dengan kanker: Sebagai langkah awal pencegahan kanker. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, *3*(1), 40–50. https://doi.org/10.32734/scripta.v3i1.450

Dahliana Simanullang. (2018). Pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan melakukan SADARI pada siswi kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.*

Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi perkembangan* (Dra. Ishwidayati, Trans.; Edisi ke-5). Erlangga.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil utama RISKESDAS 2018.* Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil_riskesdas-2018_1274.pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Panduan pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2022.* https://promkes.kemkes.go.id/download/ftjl/files90159

Maharani, N. U. (2022). Gambaran penderita tumor payudara berdasarkan usia biologis. *Jurnal Medika Hutama, 3*(2), 1851–1854.

Notoadmojo, S. (2011). *Ilmu kesehatan masyarakat.* Rineka Cipta.

Nurfitriani, & Hesty. (2022). PKM Remaja Sehat Bersama SADARI di SMK Baiturrahim Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 4*(2), 171–177. https://jak.stikba.ac.id/index.php/jak DOI: 10.36565/jak.v4i2.305

Olfah, dkk. (2018). *Kanker payudara & SADARI.* Nuha Medika.

Poltekkes Depkes Jakarta 1. (2017). *Panduan penatalaksanaan kanker payudara.* Kementerian Kesehatan RI.

Pratiwi. (2011). *Buku pintar kesehatan wanita.* Imperium.

Rasjidi, I., & Hartanto, H. (2016). *Deteksi dini dan pencegahan kanker pada wanita.* Jakarta.

Reffi, S. M. (2022). *Pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media flipchart terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun* [Skripsi].

Siti Hadrianti. (2018). Hubungan pengetahuan dan tindakan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa.

Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2017). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di Kelurahan Tambak Rejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan.*

Susilawati, D., & Rezkisari, I. (2018). Sudahkah Anda lakukan SADARI kanker payudara?

Wallace, et al. (2020). Dalam Balatif, R., & Sukma, A. A. M. (2021). Memahami kaitan gaya hidup dengan kanker: Sebagai langkah awal pencegahan kanker. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, *3*(1), 40–50. https://doi.org/10.32734/scripta.v3i1.450

World Health Organization (WHO). (2018). Angka kejadian kanker payudara di dunia.